

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta terletak di Jl. Veteran, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Batas wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I yaitu Sebelah Utara Kelurahan Muja Muju dan Kelurahan Tahunan (Kecamatan Umbulharjo), Sebelah Timur Kecamatan Banguntapan dan Kecamatan Kotagede, Sebelah Selatan Kecamatan Banguntapan dan Kecamatan Sewon, dan Sebelah Barat Kelurahan Tahunan dan Kecamatan Mergangsan.

Puskesmas Umbulharjo I dalam upaya pemberian layanan kepada masyarakat memiliki 5 poli yang terdiri dari (poli umum, poli spesialis penyakit dalam, poli gigi, poli kesehatan ibu dan anak (KIA) dan poli (IMS, IVA dan kesehatan reproduksi) yang setiap harinya semua poli buka dari jam 08.00 pagi – selesai. Selain itu juga dalam layanannya di Puskesmas Umbulharjo I memiliki layanan lain diantaranya fisioterapi, rekam jantung (EKG), laboratorium dan apotik yang setiap harinya juga buka dari jam 08.00 – selesai, khusus untuk layanan Ultra Sono Grafi (USG) buka hari selasa dan kamis dari jam 08.00 – selesai. Sementara layanan konsultasi di Puskesmas Umbulharjo I terdiri dari konsultasi gizi, konsultasi ASI, konsultasi berhenti merokok dan konsultasi kesehatan peduli remaja (PKPR). Sementara untuk layanan keluarga berencana kontrasepsi dijadikan satu dalam poli kesehatan

ibu dan anak (KIA) dan ASI buka setiap hari senin – jumat jam 08.00-selesai.

Puskesmas Umbulharjo I dalam upaya pemberian layanan memiliki jumlah ketenagaan sebanyak 60 orang yang terdiri dari 41 orang pegawai negeri sipil dan 19 orang non pegawai negeri sipil.

Program Kerja Unggulan :

a. Promosi Kesehatan (Promkes)

Program promosi kesehatan mengembangkan berbagai program perbaikan perilaku dibidang kesehatan sesuai dengan masalah perilaku masyarakat setempat melalui kegiatan yang bernuansa pemberdayaan masyarakat.

b. Kesehatan Lingkungan (Kesling)

Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap derajat kesehatan masyarakat. Walaupun begitu kesehatan lingkungan juga berkaitan erat dengan perilaku masyarakat sehingga peningkatan prasarana fisik perlu diimbangi dengan peningkatan pendidikan pada masyarakat tentang hygiene dan sanitasi lingkungan.

c. Kesehatan Ibu dan anak (KIA) termasuk imunisasi dilaksanakan didalam gedung berupa pelayanan pemeriksaan ibu hamil, pemantauan tumbuh kembang, konseling, imunisasi, dan pemasangan alat kontrasepsi.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan anak ke. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | n  | %    |
|-------------------------|----|------|
| <b>Umur</b>             |    |      |
| < 20 Tahun              | 4  | 11.4 |
| 20 - 35 Tahun           | 26 | 74.3 |
| > 35 Tahun              | 5  | 14.3 |
| <b>Pendidikan</b>       |    |      |
| SD                      | 3  | 8.6  |
| SMP                     | 10 | 28.6 |
| SMA                     | 17 | 48.6 |
| Perguruan Tinggi        | 5  | 14.3 |
| <b>Pekerjaan</b>        |    |      |
| Ibu Rumah Tangga (IRT)  | 16 | 45.7 |
| Karyawan Swasta         | 9  | 25.7 |
| Wiraswasta              | 7  | 20.0 |
| PNS                     | 3  | 8.6  |
| <b>Anak Ke</b>          |    |      |
| 1                       | 9  | 25.7 |
| 2                       | 18 | 51.4 |
| 3                       | 8  | 22.9 |
| <b>Jumlah</b>           | 35 | 100  |

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 26 responden (74,3%), dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA sebanyak 17 responden (48,6%), dengan status pekerjaan ibu rumah tangga/IRT sebanyak 16 responden (45,7%) dan ibu dengan anak ke 2 sebanyak 18 responden (51,4%)

### 3. Hasil

#### a. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Tabel 4.2.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu  
Tentang ASI Eksklusif

| Pengetahuan Ibu Tentang ASI<br>Eksklusif | n  | %    |
|------------------------------------------|----|------|
| Baik                                     | 10 | 28.6 |
| Cukup                                    | 16 | 45.7 |
| Kurang                                   | 9  | 25.7 |
| Jumlah                                   | 35 | 100  |

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 16 responden (45,7%).

Tabel 4.3.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang  
Pengertian, Manfaat, Komposisi, Jenis-Jenis, dan Faktor Yang  
Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

| Pengertian ASI Eksklusif  | n  | %    |
|---------------------------|----|------|
| Baik                      | 11 | 31.4 |
| Cukup                     | 15 | 42.9 |
| Kurang                    | 9  | 25.7 |
| Jumlah                    | 35 | 100  |
| Manfaat ASI Eksklusif     | n  | %    |
| Baik                      | 16 | 45.7 |
| Cukup                     | 12 | 34.3 |
| Kurang                    | 7  | 20.0 |
| Jumlah                    | 35 | 100  |
| Komposisi ASI Eksklusif   | n  | %    |
| Baik                      | 8  | 22.9 |
| Cukup                     | 12 | 34.3 |
| Kurang                    | 15 | 42.9 |
| Jumlah                    | 35 | 100  |
| Jenis-Jenis ASI Eksklusif | n  | %    |

|                                        |    |      |
|----------------------------------------|----|------|
| Baik                                   | 5  | 14.3 |
| Cukup                                  | 21 | 60.0 |
| Kurang                                 | 9  | 25.7 |
| Jumlah                                 | 35 | 100  |
| Faktor Yang Mempengaruhi ASI Eksklusif | n  | %    |
| Baik                                   | 11 | 31.4 |
| Cukup                                  | 15 | 42.9 |
| Kurang                                 | 9  | 25.7 |
| Jumlah                                 | 35 | 100  |

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian ASI Eksklusif dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 15 responden (46,7%), tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif dalam kategori baik, yaitu sebanyak 16 responden (45,7%), tingkat pengetahuan ibu tentang komposisi ASI Eksklusif dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 15 responden (42,9%), tingkat pengetahuan ibu tentang jenis-jenis ASI Eksklusif dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 21 responden (60,0%), dan tingkat pengetahuan ibu tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 15 responden (42,9%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif**

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta, dengan jumlah responden 35 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang

ASI Eksklusif dalam kategori cukup 16 responden (45,7%). Hasil penelitian ini disebabkan salah satunya karena faktor umur responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun 26 responden (74,3%) dan masih dalam kategori usia reproduksi sehat. Pada usia tersebut responden akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang informasi atau pengetahuan baru mengenai ASI Eksklusif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Azwar, 2009).

Menurut Notoadmodjo (2010) semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan uraian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Notoadmodjo (2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap

objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindra sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Penelitian ini juga sangat dipengaruhi oleh pekerjaan dan jumlah anak ibu. Pekerjaan mempengaruhi hasil penelitian ini dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu menyusui dengan status pekerjaan ibu rumah tangga/IRT 16 responden (45,7%). pekerjaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam penelitian ini dikarenakan erat kaitannya dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini adalah faktor paritas atau jumlah anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu merupakan ibu dengan anak ke 2 18 responden (51,4%), hal ini menunjukkan adanya pengalaman para ibu dalam merawat anak dan mengetahui mengenai hal-hal yang berkaitan dengan anak. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik.

Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

## **2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta, dengan jumlah responden 35 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian ASI Eksklusif dalam kategori cukup 15 responden (46,7%). Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan akhir hingga SMA 17 responden (33,3%), dengan pendidikan yang baik maka proses responden dalam memahami dan menelaah informasi baru akan semakin baik, hal ini tentunya berpengaruh pada pengetahuan orang tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula

pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Notoatmodjo, 2010).

### **3. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat ASI Eksklusif**

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta, dengan jumlah responden 35 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif dalam kategori baik (45,7%). Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta merupakan Puskesmas yang berada di Kota Yogyakarta, hal tersebut jelas menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan ibu, keberadaan puskesmas menjadi penting dikarenakan masih berada didalam kota sehingga informasi tentang ASI Eksklusif akan dengan mudah diperoleh. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik

dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi serta tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Pada penelitian ini responden sebagian besar adalah ibu dengan status pekerjaan ibu rumah tangga/IRT (45,7%), hal ini menunjukkan banyaknya waktu luang bagi ibu menyusui untuk mencari informasi dan pengetahuan baru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ASI Eksklusif.

#### **4. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Komposisi ASI Eksklusif**

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta, dengan jumlah responden 35 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang komposisi ASI Eksklusif dalam kategori kurang (42,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu menyusui di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta untuk pengetahuan tentang komposisi ASI Eksklusif masih sangat butuh sumber pengetahuan yang lebih banyak. Hasil penelitian ini disebabkan

oleh pekerjaan ibu yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga (45,7%), hal tersebut jelas mempengaruhi dikarenakan aktifitas ibu sangat terbatas dan lebih sering dirumah. Sehingga para ibu kurang memperoleh informasi yang lengkap mengenai ASI Eksklusif. Pekerjaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dengan pekerjaan maka akan memperoleh penghasilan dan ketika seseorang memperoleh penghasilan maka akan lebih mudah dalam memperoleh informasi. Sebagai mana teori yang menyatakan bahwa informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang Notoatmodjo (2010).

##### **5. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Jenis-jenis ASI Eksklusif**

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta, dengan jumlah responden 35 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang jenis-jenis ASI Eksklusif dalam kategori cukup (60,0%).

Hasil penelitian ini disebabkan salah satunya karena faktor pengalaman. Faktor pengalaman menjadi salah satu faktor penting karena di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta sebagian besar responden merupakan ibu dengan jumlah anak 2 (51,4%), hal ini jelas mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai hal hal yang berkaitan dengan ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan guru

yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010)

#### **6. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta, dengan jumlah responden 35 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dalam kategori cukup (42,9%). Hasil penelitian ini sangat mungkin juga disebabkan karena faktor lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan responden dalam penelitian ini, karena diwilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta, merupakan salah satu kecamatan dengan yang berada dipusta pemerintahan DIY, hal ini jelas akan memberikan dampak pada pengetahuan responden dalam hal ini pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ASI Eksklusif. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya.

Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Notoatmodjo, 2010).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan tanpa memberi penyuluhan terlebih dahulu sehingga kemungkinan besar hasil penelitian hanya seadanya dan tanpa mengetahui apakah para ibu pernah mendapatkan penyuluhan apa belum.
2. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner tanpa melakukan pendampingan satu-satu pada responden sehingga akan berpengaruh pada hasil jawaban responden
3. Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang relatif cepat sehingga jumlah responden juga dapat dikatakan kurang optimal untuk mengetahui pengetahuan secara keseluruhan.